

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 Bontoa Kabupaten Maros pada Pembelajaran IPS Berdiferensiasi

Chairani¹ Elpisah² Muhammad Fahreza W³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patompo Makassar,
Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: mfahreza@unpatompo.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi peserta didik kelas VII dalam implementasi pembelajaran IPS berdiferensiasi di SMPN 13 Bontoa Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Subjek penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas VII SMPN 13 Bontoa Kabupaten Maros dengan kriteria motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran IPS berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kriteria motivasi belajar tinggi mempunyai motivasi belajar IPS berdiferensiasi yang tinggi, hal ini dilihat berdasarkan lima indikator motivasi tersebut, dimana empat diantaranya memenuhi variabel motivasi belajar. Kemudian berdasarkan lima indikator yang diteliti, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang dan rendah hanya memenuhi satu variabel motivasi belajar. Akan tetapi peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang mempunyai motivasi belajar IPS berdiferensiasi yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik dengan kriteria rendah. Hal ini dilihat berdasarkan item yang tidak selalu terpenuhi peserta didik kriteria sedang sebanyak 5 item sedangkan peserta didik kriteria rendah tidak selalu memenuhi 8 item dari total 13 item yang diteliti.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Belajar IPS, Pembelajaran Berdiferensiasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi, yang dibahas dalam modul guru penggerak sebagai bagian dari program Kemendikbud-Ristek dalam pelaksanaan kurikulum paradigma baru atau yang dikenal sebagai kurikulum prototipe (Faiz, dkk., 2022), merupakan strategi pembelajaran yang ditekankan pada analisis kebutuhan individu peserta didik (Herwina, 2021). Pendekatan ini mencerminkan usaha guru untuk memenuhi kebutuhan yang bervariasi di antara peserta didik (Rafiska dan Susanti, 2023). Pandangan ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Tomlinson (dikutip dari Rafiska dan Susanti, 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan kegiatan belajar di dalam kelas agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran tiap individu peserta didik. Prinsip diferensiasi esensialnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan, kecenderungan, dan kebutuhan individunya, sehingga proses pembelajaran tidak menimbulkan perasaan putus asa atau kegagalan bagi peserta didik. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi perlu memiliki inovasi dalam menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan merasa termotivasi (Rici dan Susanti, 2023).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran, selain dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, juga dapat merangsang motivasi peserta didik. Fakta ini didukung oleh hasil penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran

Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari peningkatan persentase keberhasilan klasikal dan rata-rata hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut mencapai 90,62%, dari 28,13% dengan rata-rata hasil belajar meningkat dari 58,13% menjadi 90,62% (Ayu, 2022). Penelitian lain yang berjudul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran IPS SD" juga menegaskan efektivitas pembelajaran IPS berdiferensiasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif karena peserta didik menjadi lebih paham dan tertarik, dibandingkan dengan pembelajaran lainnya karena proses pembelajaran IPS berdiferensiasi tersebut menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu setiap peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Aprima dan Sari, 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model tutor tutee juga dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk mengatasi penurunan motivasi belajar peserta didik (Yunita, 2022).

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan wawancara motivasi belajar dalam pembelajaran IPS berdiferensiasi dalam penelitian ini menunjukkan variasi hasil di setiap indikator dari masing-masing peserta didik. Pada indikator pertama mengenai ketekunan dalam belajar dan pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran dengan tiga item, yaitu mengerjakan tugas sesuai kemampuan dengan tuntas dan tepat waktu, peserta didik yang memiliki kriteria motivasi belajar tinggi mampu menyelesaikan ketiga item yang dianalisis. Sedangkan, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang dan rendah menunjukkan motivasi yang serupa yakni hanya dapat mengerjakan dua item, dan tidak selalu mengerjakan satu item lainnya yaitu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Selanjutnya, pada indikator kedua yakni keuletan dalam menghadapi kesulitan dengan item mampu mengerjakan tugas sulit dengan tuntas dan tepat waktu juga terdapat perbedaan hasil di antara peserta didik. Peserta didik dengan kriteria motivasi belajar tinggi selalu dapat menyelesaikan tiga item yang dianalisis. Sementara peserta didik dengan kriteria motivasi belajar sedang hanya memenuhi dua item, dan satu item lainnya tidak selalu dilakukan, yakni dalam mengumpulkan tugas sulit tepat waktu. Kemudian, peserta didik dengan kriteria motivasi belajar rendah tidak selalu mampu menyelesaikan ketiga item yang dianalisis. Temuan ini sesuai dengan penelitian Alfath, dkk (2023), yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas (LKPD/TTS) tepat waktu, dengan persentase sebesar 84,38%. Selain itu, penelitian Kamal (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, terutama dalam hal keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pada indikator ketiga, menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran dengan empat item yakni mendengarkan guru saat menjelaskan dan dibagi kelompok, menanyakan materi yang kurang dipahami, dan menjawab pertanyaan guru, hasilnya beragam di antara peserta didik yang diteliti. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi berhasil memenuhi semua item yang diteliti. Di sisi lain, peserta didik dengan motivasi sedang dan rendah sama-sama tidak selalu dapat memenuhi item mendengarkan penjelasan guru, dan peserta didik dengan motivasi rendah tidak selalu menjawab pertanyaan guru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ayu (2022); Alfath, dkk (2023); dan Hasanah, dkk (2023), yang menyatakan bahwa

dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, tidak semua peserta didik dapat sepenuhnya fokus mendengarkan guru pada saat menjelaskan di depan. Penelitian Wardani (2023) juga menunjukkan bahwa peserta didik pada saat pembelajaran dengan berdiferensiasi terlihat bersemangat dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, menandakan pemahaman mereka terhadap penjelasan guru. Namun, penemuan peneliti juga bertentangan dengan penelitian Wardani (2023) yang mencatat ketertarikan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, tanpa adanya peserta didik yang sibuk dengan kegiatan pribadi mereka. Semua peserta didik tampaknya fokus pada penjelasan guru dan tidak ada yang merasa malas atau mengantuk karena penjelasan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Kemudian, peserta didik antusias pada saat pembagian kelompok, hal ini kurang sesuai dengan penemuan peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik sering merasa tidak senang saat pembagian kelompok karena kurangnya partisipasi teman kelompok dalam kegiatan tersebut.

Pada indikator keempat, kemandirian dalam belajar dengan dua item, yakni mengerjakan sendiri tugas mandiri dan menggunakan referensi belajar lain, hasilnya bervariasi di antara peserta didik yang dianalisis. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi selalu berhasil memenuhi satu item, yaitu mengerjakan sendiri tugas mandiri tanpa bantuan teman, dan aktif berkolaborasi pada tugas kelompok. Namun, penggunaan sumber referensi tambahan jarang dilakukan. Sementara itu, peserta didik dengan motivasi sedang tidak selalu mampu memenuhi item mengerjakan sendiri tugas mandiri yang diberikan oleh guru dan berkolaborasi dengan teman kelompok, dan jarang menggunakan referensi belajar lain. Peserta didik dengan motivasi rendah juga tidak selalu mengerjakan tugas mandiri seorang diri, namun selalu berkolaborasi dengan teman kelompok. Selain itu, peserta didik dengan motivasi belajar rendah tidak selalu mencari sumber referensi tambahan khususnya untuk mencari materi.

Hasil ini sejalan dengan temuan Sudiara (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berstruktur mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan mencari jawaban bersama dalam bentuk kolaborasi. Penelitian Alfath, dkk (2023), juga menemukan bahwa tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah, dengan persentase tuntas berturut-turut sebesar 80,47% dan 88,28%. Kesesuaian temuan ini juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitra (2022) dan Anggraini (2023), di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar sendiri, seperti melalui internet dan buku. Meskipun peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan handphone guna mencari referensi tambahan, namun pada penemuan penelitian ini, ketiga peserta didik yang diteliti jarang menggunakan handphone baik untuk mencari materi maupun tugas. Di sisi lain, penelitian Cahyono (2023) mendapatkan hasil yang bertentangan dengan penemuan peneliti yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memperkuat kemandirian belajar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dalam mencari informasi tambahan dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Meskipun demikian, sejalan dengan penemuan Cahyono bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide.

Pada indikator kelima yakni adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, hasilnya serupa di antara peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Mereka umumnya mendapatkan penghargaan dari guru, berupa nilai dan pujian, yang membuat ketiganya merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2023) yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran, guru memberikan apresiasi berupa penilaian dan umpan balik terhadap hasil kelompok setelah presentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan tingkat motivasi belajar tinggi menunjukkan motivasi belajar IPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang atau rendah. Temuan ini didasarkan pada analisis lima indikator motivasi, dimana peserta didik dengan motivasi belajar tinggi berhasil memenuhi empat indikator variabel motivasi belajar, kecuali pada aspek kemandirian dalam belajar. Pada aspek ini, peserta didik dengan motivasi tinggi tidak selalu mencari informasi tambahan terkait materi atau tugas dari referensi belajar lain. Selanjutnya, peserta didik dengan motivasi belajar sedang menunjukkan tingkat motivasi belajar IPS yang berada di antara peserta didik dengan motivasi tinggi dan rendah. Meskipun satu dari lima indikator motivasi belajar terpenuhi, indikator lainnya, seperti ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, serta kemandirian dalam belajar, tidak selalu terpenuhi. Item yang tidak selalu terpenuhi yakni mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan guru saat penjelasan materi, mengerjakan tugas dengan bantuan teman, dan menggunakan referensi belajar lain. Peserta didik dengan tingkat motivasi belajar rendah menunjukkan tingkat motivasi belajar IPS yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sedang. Dari lima indikator motivasi belajar, peserta didik dengan motivasi rendah juga hanya memenuhi satu indikator. Indikator lainnya, seperti ketekunan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, serta kemandirian dalam belajar, seringkali tidak terpenuhi. Item yang tidak selalu terpenuhi yakni mengerjakan tugas sesuai kemampuan dengan tepat waktu, mengerjakan tugas sulit yang diberikan guru dengan tuntas dan tepat waktu, mendengarkan guru saat penjelasan materi, menjawab pertanyaan guru jika ditanya, mengerjakan tugas mandiri dengan bantuan teman, dan menggunakan sumber referensi belajar lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A. dan Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Faiz, A. dkk. (2020). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal BASICEDU*, 4(4), 1201–1211.
- Fauqannuri, Rahmi Ivandas. (2022). Penerapan Media Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (Skripsi Sarjana PAI, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Himmah, F. I. dan Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123– 140.
- Monicha Desy Ariani. (2011). Hubungan Antara Locus of Control, Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. FE UNY.
- Purba, M. dkk. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan

- Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Purnamasari, Titin. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rafiska. dan Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474-482.
- Rahmat, Abdul. (2014). Pengantar Pendidikan. Gorontalo: Ideas Publising. Riduwan. (2009) Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, W. dkk. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *KadikMA*, 13(1), 68-73.
- Sumiati, E. (2015). Model pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Tesis Megister Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Bandung).
- Wardani, N. W. (2023). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Bandungrojo. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. (Skripsi Sarjana PGSD, Universitas Islam Sultan Agung).
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682- 689